

**REINTERPRETASI “*CONCERTO IN G MOLL FOR VIOLA*”
DALAM ASPEK WARNA SUARA DAN GESTUR MUSIKAL
KARYA CECIL FORSYTH**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



oleh

Christian Mada Megantara

NIM 16000810134

**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022



REINTERPRETASI “CONCERTO IN G MOLL FOR VIOLA” DALAM ASPEK WARNA SUARA DAN GESTUR MUSIKAL KARYA CECIL FORSYTH

Christian Mada Megantara¹, Asep Hidayat², Danny Ceri³

Program Studi D4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta; e-mail: christ.mada97@gmail.com

Abstract

Success in a music concert cannot be separated from the ability of a presenter to bring works according to the meaning and beauty of the music made by a composer. The research entitled Reinterpretation of Concerto In G Moll For Viola "by Cecil Forsyth" aims to make it easier for the author to convey the message of music in the work of Concerto in G Moll which is reinterpreted by the author in accordance with the author's understanding and analysis. In this study, the author uses a concept from one of the books as a reference for interpreting music. The first is the color of the sound. Interpretation can be distinguished in terms of sound color, as is the case in stringed instruments. The second concept is a visual concept, namely expression. Of course, the three parts of the Concerto in G Moll have differences in each part. The data sources in this study were obtained from discographic data in the form of masterclasses and books related to interpretation. Followed by preparing a music presentation design that includes strategies, training methods and analysis. Analysis is an important asset so that the author can reinterpret the work of Concerto in G Moll according to the composer's message and intent. Starting from the analysis of themes, phrases, and chords. Appassionato and Allegro con Spirito in the first part which means passionate and quick to get excited. Andante un poco Sostenuto in the second part with a relatively slower tempo than the first part and runs full of continuity. Allegro con Fuoco in the last part which means fast, decisive and fiery. In closing, of course the composer wanted this repertoire to end with grandeur. With this series, the author will interpret the work of Concerto in G Moll in accordance with the written intent of the composer in accordance with the musical analysis that the author understands.

Keywords: Reinterpretation, Concerto In G Moll For Viola, Voice Color, Expression

Abstrak

Keberhasilan dalam sebuah konser musik tidak lepas dari kemampuan seorang penyaji membawakan karya sesuai dengan arti dan keindahan musik yang dibuat oleh seorang komposer. Penelitian dengan judul “Reinterpretasi “Concerto in G Moll For Viola” Dalam Aspek Warna Suara dan Gestur Musikal Karya Cecil Forsyth” bertujuan untuk mempermudah penulis menyampaikan pesan musik dalam karya Concerto in G Moll yang ditafsirkan kembali oleh penulis sesuai dengan pemahaman dan analisis yang dimiliki oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep dari salah satu buku yang menjadi acuan untuk menginterpretasikan musik. Yang pertama adalah warna suara. Interpretasi dapat dibedakan dalam konsep warna suara, seperti halnya dalam instrumen gesek. Konsep kedua adalah konsep visual, yaitu ekspresi. Tentu ketiga bagian Concerto in G Moll ini mempunyai perbedaan pada masing-masing bagiannya. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari data diskografi berupa *masterclass* dan buku yang berkaitan dengan interpretasi. Dilanjutkan dengan menyusun rancangan penyajian musik yang mencakup strategi, metode latihan dan analisa. Analisis menjadi modal penting agar penulis dapat menafsirkan kembali karya Concerto in G Moll sesuai dengan pesan dan maksud komposer. Mulai

dari analisis tema, frase, dan akor. *Appassionato and Allegro con Spirito* pada bagian pertama yang berarti bergairah dan cepat bersemangat. *Andante un poco Sostenuto* pada bagian kedua dengan tempo yang relatif lebih lambat dari bagian pertama dan berjalan penuh kesinambungan. *Allegro con Fuoco* pada bagian terakhir yang berarti cepat, tegas dan berapi-api. Pada bagian penutup, tentu sang komposer menginginkan repertoar ini diakhiri dengan kemegahan. Dengan rangkaian ini, maka penulis akan menginterpretasikan karya Concerto in G Moll sesuai dengan maksud tertulis dari komposer sesuai dengan analisis musik yang penulis pahami.

Kata kunci: *Reinterpretasi, Concerto In G Moll For Viola, Warna Suara, Ekspresi*

Pendahuluan

Cecil Forsyth menciptakan concerto viola yang berjudul Concerto in G Moll for Viola dengan teknik dan tema musik yang beragam. Karya ini merupakan satu-satunya karya viola concerto yang diciptakannya. Concerto ini memiliki tiga bagian yaitu; *Appassionato and Allegro con Spirito*, *Andante un poco Sostenuto*, dan *Allegro con Fuoco*. Concerto ini mengandung teknik dan tema yang beragam, sehingga kedalaman interpretasi menjadi sangat penting untuk dapat memainkan karya ini dengan baik. Sejauh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis dalam bermain orkestra di Indonesia, mayoritas penonton orkestra di Indonesia belum mampu memahami karya musik yang dimainkan. Karena pada dasarnya keindahan musik yang diciptakan oleh seorang komposer tidak akan ada artinya apabila tidak dimainkan dengan perasaan atau interpretasi seorang penyaji musik.

Disinilah peran penulis sebagai penyaji musik sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam makna lagu tersebut yang ingin disampaikan oleh sang komposer kepada penonton. Agar pesan dari komposer bisa dipahami dengan baik oleh penonton, penulis harus menginterpretasikan Concerto in G Moll ini dengan baik dan benar, dan tentu sesuai dengan teknik-teknik yang terdapat dalam repertoar tersebut. Tidak hanya mampu menginterpretasikan dan memainkan teknik dengan baik dan benar, namun penulis juga harus menganalisis struktur musik dan memahami latar belakang sejarah repertoar yang akan disajikan.

Appassionato and Allegro con Spirito pada bagian pertama yang berarti bergairah dan cepat bersemangat. Pada bagian ini penulis harus menginterpretasikan karya ini dengan penuh gairah dan penuh semangat. *Andante un poco Sostenuto* pada bagian kedua dengan tempo yang relatif lebih lambat dari bagian pertama dan berjalan penuh kesinambungan. Tentu pada bagian ini diperlukan interpretasi dengan penghayatan yang lebih sempurna. *Allegro con Fuoco* pada bagian terakhir yang berarti cepat, tegas dan berapi-api. Pada bagian penutup, tentu sang komposer menginginkan repertoar ini diakhiri dengan kemegahan. Dengan rangkaian ini, maka penulis akan menginterpretasikan karya Concerto in G Moll sesuai dengan maksud tertulis dari komposer.

Berkaitan dengan pokok pikiran tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana metode untuk menghasilkan warna suara dan ekspresi dengan baik dalam karya Concerto in G Moll? (2) Bagaimana agar reinterpretasi penulis dapat menyampaikan pesan musik yang sesuai dalam karya

Concerto in G Moll? Dari permasalahan yang ada, diharapkan penulis mampu menemukan metode untuk menghasilkan warna suara dan ekspresi dengan baik serta mempermudah penulis dalam menginterpretasi ulang karya Concerto in G Moll dengan pesan musik yang sesuai.

Metode Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memilah data yang didapatkan dari menonton video resital dan masterclass viola yang menunjang penyajian musik terhadap repertoar yang akan dibawakan oleh penulis. Penulis memakai video resital Joanna Lawcewicz di Polandia dengan memainkan karya *Concerto in G Moll* karya Cecil Forsyth dan video masterclass Viola dengan Prof. Steve Larson demi menyempurnakan dasar-dasar teknis dalam memainkan karya Concerto in G Moll. Dalam video masterclass ini.

Dalam rancangan ini, penulis akan menyajikannya dengan format iringan Piano. Dengan iringan Piano, maka penulis akan jauh lebih mudah mengukur kemampuan penulis dalam mengeksplor dan mengembangkan teknik terbaik sekaligus akan lebih mudah untuk menampilkan permainan terbaiknya. Penulis menetapkan beberapa strategi penyajian musik, diantaranya; metode latihan, latihan teknik, latihan fisik, analisa, latihan mandiri, latihan pengiring dan menyusun jadwal latihan.

Hasil Resital

Berdasarkan metode dan teori yang telah disusun, penulis memaparkan proses persiapan resital hingga pelaksanaan resital. Hasil dari pelaksanaan latihan disusun sebagai berikut:

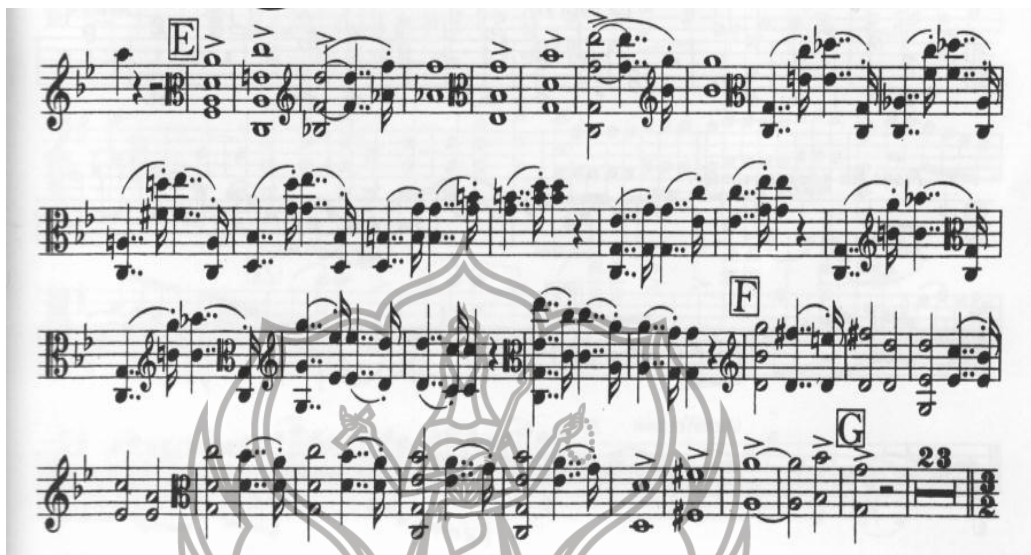
1. Kemampuan Penguasaan Teknik

Sesuai dengan strategi penyajian musik yang telah disusun pada bab III, metode latihan teknik dikhususkan untuk penguasaan keseluruhan teknis repertoar.



Notasi 1. Movement 1 Allegro Con Spirito Concerto in G Moll

Pada bagian I (*Allegro Con Spirito*) dibutuhkan latihan teknik yang ekstra agar mampu mempermudah penulis dalam memainkannya. Bagian ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Dengan teknik *doublestop* dengan berbagai interval, maka penulis memfokuskan pada not bawah terlebih dahulu. Sesudah not bawah terlatih dengan sempurna, maka not atas akan dengan mudah disesuaikan (membentuk keseluruhan interval). Dalam bagian ini penulis melatih dengan jam latihan yang lebih banyak dibandingkan dengan bagian-bagian lain yang lebih mudah.



Notasi 2. Movement 3 *Allegro Con Fuoco Concerto in G Moll*

Pada bagian ke III (*Allegro Con Fuoco*) membutuhkan pemahaman teknik dan harmoni yang baik agar dapat memainkan teknik *doublestop* dengan benar. Berbeda dengan *doublestop* pada bagian pertama (*Allegro Con Spirito*), *doublestop* kali ini lebih bervariasi, dari mulai 2 senar, 3 senar, hingga 4 senar. Sama halnya dengan *doublestop* pada bagian pertama, penulis juga melatih satu persatu not dari yang paling bawah, dua not terbawah, tiga not terbawah lalu seluruh not yang tertulis dalam karya ini. Dalam kasus ini penulis melatih dengan penuh ketelitian untuk memastikan not yang menjadi satu kesatuan membentuk sebuah akor. Dari proses latihan teknik yang telah lakukan setiap harinya, penulis dapat memecahkan masalah teknis pada keseluruhan bagian repertoar dengan hasil yang cukup memuaskan.

2. Kemampuan Penguasaan Interpretasi

Fokus utama dalam pelaksanaan tugas akhir resital ini adalah interpretasi. Proses awal yang dilakukan penulis agar dapat menyampaikan karya *Concerto in G Moll* adalah dengan analisa.

Notasi 3. Movement 1 *Allegro con Spirito* Concerto in G Moll

Bagian pertama *Appassionato and Allegro con Spirito* pada bagian pertama yang berarti bergairah dan cepat bersemangat. Tentu penulis membawakan bagian ini dengan tempo yang cepat dan dengan semangat yang lebih dibandingkan dengan bagian yang lain. Pada bagian ini tekanan bow akan sedikit diperkuat untuk menghasilkan warna suara yang lebih lantang. Selain warna suara yang lebih lantang, penulis juga harus menyesuaikan perpindahan bow dengan ringan karena pada bagian ini dibutuhkan teknik *legato* yang ringan agar tidak menghambat not-not yang dimainkan. Dari analisa yang telah dilakukan oleh penulis, notasi diatas menjadi tema utama pada bagian pertama yang menggambarkan bergairah dan cepat bersemangat.

Notasi 4. Movement 2 *Andante un poco Sostenuto* Concerto in G Moll

Bagian kedua (*Andante un poco Sostenuto*) pada bagian kedua ini terlihat adanya perbedaan tempo yang relatif lebih lambat dari bagian pertama dan berjalan penuh kesinambungan. Pada bagian ini penulis memfokuskan pada intensitas setiap not. Contohnya, komposer menginginkan bagian ini dimainkan dengan penuh kesinambungan, maka penulis memainkan setiap not dengan teknik *legatissimo* dan intensitas not yang lebih diperjelas. Penulis melakukan analisa khusus dengan memainkan tiap-tiap not tanpa menggunakan teknik *legato* terlebih dahulu.



Notasi 5. Movement 3 Allegro Con Fuoco Concerto in G Moll

Bagian ketiga (*Allegro con Fuoco*) yang berarti cepat, tegas dan berapi-api. Komposer menginginkan karya ini diselesaikan dengan kemegahan. Maka terdapat teknik *doublestop* yang lebih bervariasi dari bagian-bagian sebelumnya. Banyaknya teknik *doublestop* ini karena komposer ingin memunculkan sisi *virtuositas* dari seorang violis. Dalam video resital, penulis terlihat kelelahan saat memainkan bagian ini. Dengan ini membuktikan bahwa bagian ini memang membutuhkan tenaga dan intensitas yang lebih daripada bagian satu dan bagian dua. Penulis memainkan bagian akhir ini dengan gesekan yang lebih tegas dan lebih bersemangat dari bagian-bagian sebelumnya.

Disini stamina sangat dibutuhkan agar permainan pada setiap bagian bisa stabil dan maksimal tanpa mengurangi intensitas bermain sampai bagian akhir karya. Oleh karena itu, penulis juga melakukan latihan non teknis dengan latihan fisik. Dengan perbedaan warna suara dan ekspresi yang disajikan penulis, maka pesan musik dari komposer akan lebih mudah ditafsirkan ulang. Dari keseluruhan analisis resital, penulis dapat menyampaikan karya *Concerto in G Moll* yang

ditafsirkan kembali sesuai dengan pemahaman dan analisis yang dimiliki oleh penulis.

Penutup

Latihan teknik dikhususkan penulis untuk penguasaan keseluruhan teknis repertoar. Berbagai macam teknik dalam *Concerto in G Moll* tentu akan menyulitkan penulis dalam mengolah warna suara dan ekspresi. Spiccato, staccato, arpeggio, doublestop dan lain-lain, harus penulis kuasai agar mampu menerapkan perbedaan warna suara dan ekspresi. Dengan latihan khusus teknik ini, maka mempermudah penulis dalam menerapkan warna suara dan ekspresi. Analisis menjadi langkah awal yang efektif bagi penulis. Keberagaman tema dalam karya ini tentu menjadi hal yang sulit dipahami bagi beberapa orang. Dengan menganalisa dan memahami bentuk musik dalam karya ini, maka mempermudah penulis untuk memainkan karya ini. Hal ini mempermudah penulis untuk menafsirkan ulang karya *Concerto in G Moll* sesuai dengan analisa dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Persiapan teknis saja ternyata tidak cukup untuk menyempurnakan seluruh karya ini. Diperlukan kesiapan mental dan kepercayaan diri yang lebih matang agar mampu berimbang dengan kemampuan teknis penulis.
2. Persiapan latihan fisik masih kurang dan sangat diperlukan. Karena dalam karya ini dibutuhkan stamina yang prima agar mampu dengan mudah menafsirkan semua keinginan komposer pada seluruh bagian concerto.
3. Pada penelitian berikutnya berharap untuk memiliki lebih banyak sumber referensi dan wawasan baik dalam hal teknis, non teknis maupun hal-hal diluar musik yang dapat menunjang keberhasilan.

Referensi

- Larson, S. (2020). *Steve Larson talking about learning Forsyth Viola Concerto*. Retrieved from <https://youtu.be/Rvo5JEni5k>
- New World Symphony, A. O. A. (2019). "*Viola Vision: Viola Solo Masterclass*." Retrieved from <https://youtu.be/2lZWly9erlg>
- Scruton, R. (2009). "*Understanding Music; Philosophy and Interpretation*". New York: British Library.
- White, J. (2006). "*The First Great Virtuoso of The Viola; Lionel Tertis*" (D. Roberts, ed.). UK: THE BOYDELL PRESS.